

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Sreseh merupakan salah satu wilayah pesisir di kabupaten Sampang yang yang sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh pesisir laut. Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir umumnya bergantung pada sektor kelautan sebagai sumber kehidupan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perikanan Kabupaten Sampang, capaian produksi perikanan laut di kecamatan Sreseh pada tahun 2024 mencapai 1.674,35 ribu ton. Realitas ini menunjukkan bahwa kecamatan Sreseh memiliki potensi sumber daya laut hayati yang melimpah dan dapat berperan untuk mendukung perekonomian masyarakat pesisir. Namun, hasil penelitian Hidayat (2023:148) menunjukkan bahwa beberapa nelayan di kecamatan Sreseh masih menggunakan pukat harimau sebagai alat tangkap ikan yang dikenal dapat merusak lingkungan laut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi sumber daya laut di wilayah pesisir Sreseh belum sepenuhnya optimal sebab masih ditemukan kegiatan yang merusak ekosistem laut yang dapat mengancam keseimbangan ekosistem berkelanjutan.

Pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan memegang peranan penting guna mencegah kerusakan yang lebih luas agar dapat terus dinikmati manfaatnya oleh generasi mendatang. Penerapan konsep ekonomi biru dapat menjadi alternatif untuk mengoptimalkan pemanfaatan laut berkelanjutan guna meningkatkan perekonomian masyarakat tanpa mengorbankan kesehatan laut dan pesisir. Konsep ekonomi biru

merupakan strategi pembangunan ekonomi melalui berbagai sektor, seperti pariwisata bahari, transportasi laut, perikanan dan upaya konservasi laut (Bakti, 2024:15). Konsep ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 14 tentang *life below water* (ekosistem lautan) yang berfokus pada pelestarian sekaligus pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan.

Pendidikan dapat berkontribusi untuk mendukung SDGs nomor 14 melalui pembelajaran yang mengarah pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan guna membangun kesadaran ekologis pada murid terkait pentingnya pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab agar kelestariannya tetap terjaga. Salah satu alternatif pembelajaran berbasis kelautan dapat diintegrasikan melalui bahan ajar. Lestari (2024:3) menyatakan bahwa mengintegrasikan materi kelautan dalam pembelajaran diharapkan akan menanamkan kesadaran dan kepedulian murid terhadap kawasan laut, sehingga diharapkan akan merangsang sikap proaktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan laut.

Pembelajaran yang mengintegrasikan konten sumber daya laut merupakan alternatif penerapan pembelajaran kontekstual di sekolah pesisir. Pembelajaran yang kontekstual dengan lingkungan sekitar murid dapat mendorong keterlibatan murid dalam proses pembelajaran sehingga akan tercipta pembelajaran yang bermakna (Lusiana (2024:102). Potensi ekonomi bahari merupakan salah satu konteks nyata yang dekat dengan kehidupan murid di kawasan pesisir. Situasi tawar-menawar hasil tangkapan laut dapat menjadi alternatif konten dalam pembelajaran teks negosiasi,

sehingga dapat memudahkan murid untuk memahami dan mengaplikasikan konsep materi yang dipelajari sesuai dengan lingkungan dan pengalaman nyata di sekitar murid. Teks negosiasi merupakan salah satu materi Bahasa Indonesia pada jenjang kelas X (Fase E). Materi ini tercantum dalam bab IV buku paket dari Kemendibudristek pada pembelajaran semester genap.

Pengintegrasian potensi sumber daya laut dalam materi teks negosiasi dapat mengonstruksi pemahaman murid terkait materi penulisan teks negosiasi berdasarkan pengalaman nyata di lingkungan sekitarnya. Dengan penggunaan konteks lokal pesisir, murid tidak hanya belajar terkait penyusunan teks sesuai struktur yang tepat, tetapi juga belajar penggunaan bahasa yang baik ketika melakukan proses jual-beli hasil tangkapan laut. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rahmah (2024:210) bahwa teks negosiasi tidak hanya bertujuan mengasah keterampilan berbahasa, namun juga berperan untuk membentuk logika berpikir kritis murid, cara menyampaikan pendapat yang tepat sasaran, mengemukakan pendapat dengan argumen yang logis, serta kemampuan menyelesaikan konflik untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.

Berdasarkan hasil wawancara guru (**tabel 4.1**) dan penyebaran angket ujung-depan murid (**gambar 4.1**) di SMAN 1 Sresih diketahui bahwa materi teks negosiasi termasuk topik yang dianggap sulit oleh murid, khususnya pada keterampilan menulis. Kesulitan tersebut terletak pada penyusunan teks sesuai struktur yang tepat dan penerapan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Sinulingga et al. (2025:369) yang menyatakan bahwa salah satu

tantangan murid dalam menulis teks negosiasi terletak pada pemilihan kata-kata yang sopan dan sesuai konteks. Kesulitan lainnya meliputi penyusunan kalimat pembuka dan penutup, penyampaian argumen yang tepat, dan pengorganisasian struktur teks yang runtut dan logis. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Talitha et al. (2025:239) bahwa teks negosiasi menuntut pemahaman murid terhadap konteks sosial, struktur teks, dan kaidah kebahasaan yang berlaku. Adanya fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak terkait pengembangan bahan ajar untuk memudahkan murid dalam menyusun teks negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Adapun Tujuan Pembelajaran (TP) materi teks negosiasi kelas X adalah murid mampu menulis teks negosiasi secara logis dan kreatif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Perumusan TP tersebut merupakan turunan dari Capaian Pembelajaran (CP) elemen menulis, yaitu murid mampu menulis berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Sreseh juga diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan adalah buku paket dari kemendikbud, salindia, dan video *youtube*. Buku paket yang tersedia masih terbatas sehingga jarang digunakan oleh guru karena dianggap merepotkan oleh murid jika harus meminjam ke perpustakaan dan dikembalikan saat pergantian jam. Konten materi yang disajikan juga masih bersifat umum dan belum mengakomodasi potensi konteks lokal pesisir yang dekat dengan kehidupan murid. Selain itu, penggunaan bahan ajar digital seperti e-modul juga belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah

mengembangkan e-modul bertemakan sumber daya laut untuk mendukung kemampuan menulis teks negosiasi murid.

E-modul mampu menyajikan materi secara digital, interaktif, dan multimodal sehingga sesuai dengan implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*). Berdasarkan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 Pasal 3 huruf f menyatakan bahwa salah satu pendukung dalam penerapan kurikulum Merdeka dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam adalah pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajarannya. Menurut Rahayu et al. (2025:3050-3051) e-modul mampu menyajikan konten pembelajaran lebih menarik dengan memadukan unsur visual seperti gambar, bagan, animasi, dan video untuk memperkuat pemahaman murid pada materi pelajaran. Selain itu, e-modul memberikan kemudahan bagi murid untuk membentuk kemandirian belajar meski di luar jam pelajaran sehingga memungkinkan murid mengeksplorasi materi secara lebih mendalam dan mengulangi berbagai topik materi sesuai keperluan tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Tambahan fitur navigasi juga memudahkan murid untuk mengakses atau membuka halaman e-modul sesuai kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, pengembangan e-modul bertemakan sumber daya laut ini berfokus pada konsep ekonomi biru guna mendukung program pemerintah terkait SDGs nomor 14 yakni *life below water* (ekosistem lautan). Konten dalam e-modul diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan bahan ajar bahasa Indonesia yang bersifat kontekstual dengan lingkungan sekolah pesisir, sehingga akan membantu memudahkan murid dalam memahami materi menulis teks negosiasi.

Pengintegrasian konten dengan perspektif kajian ekopreneur (ekologi dan *entrepreneurship*) dalam pembelajaran teks negosiasi diharapkan memperkuat pemahaman murid terkait konsep kewirausahaan secara kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan potensi sumber daya laut sekitar tanpa mengabaikan keseimbangan ekosistem laut secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Pengembangan E-Modul Bahasa Indonesia Bertemakan Sumber Daya Laut Pada Keterampilan Menulis Teks Negosiasi untuk SMA Pesisir: Kajian Ekopreneur.”

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimanakah proses pengembangan e-modul bertemakan sumber daya laut pada keterampilan menulis teks negosiasi untuk SMA pesisir?
- 1.2.2 Bagaimanakah kevalidan e-modul bertemakan sumber daya laut pada keterampilan menulis teks negosiasi untuk SMA pesisir?
- 1.2.3 Bagaimanakah kepraktisan e-modul bertemakan sumber daya laut pada keterampilan menulis teks negosiasi untuk SMA pesisir?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

- 1.3.1 Untuk menghasilkan e-modul bertemakan sumber daya laut pada keterampilan menulis teks negosiasi untuk SMA pesisir.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan kevalidan e-modul bertemakan sumber daya laut pada keterampilan menulis teks negosiasi untuk SMA pesisir.
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan kepraktisan e-modul bertemakan sumber daya laut pada keterampilan menulis teks negosiasi untuk SMA pesisir.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

- 1.4.1 Hasil e-modul akan berbentuk *flipbook* yang dapat diakses menggunakan perangkat digital melalui tautan atau kode batang.
- 1.4.2 E-modul dikembangkan menggunakan aplikasi *canva* dan *hyzine flipbook*.
- 1.4.3 Tampilan e-modul akan didominasi oleh warna biru sebagai ciri khas warna yang menggambarkan kelautan. Huruf yang digunakan berwarna hitam dengan jenis huruf yang bervariasi sesuai kebutuhan.
- 1.4.4 E-modul memuat komponen cover, kata pengantar, daftar isi, glosarium, pendahuluan (TP dan IKTP, deskripsi singkat materi, dan petunjuk penggunaan), Pembelajaran (tujuan, uraian materi, rangkuman, latihan, dan penilaian diri), evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka, dan lampiran.
- 1.4.5 E-modul disusun berdasarkan CP bahasa Indonesia elemen menulis yang kemudian akan diturunkan menjadi TP.
- 1.4.6 Tema dalam e-modul yang dikembangkan adalah sumber daya laut hayati.
- 1.4.7 E-modul yang dikembangkan memerlukan koneksi internet untuk mengaksesnya.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

- 1.5.1 Produk yang dikembangkan berfokus pada pengembangan e-modul bertemakan sumber daya laut untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks negosiasi yang terbatas pada elemen menulis.
- 1.5.2 Konten sumber daya laut yang dikembangkan dalam e-modul terbatas pada ekopreneur untuk sumber daya laut hayati (biotik).

1.5.3 Sampel penelitian terbatas pada murid kelas X di SMAN 1 Sreseh.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

1.6.1 Penelitian ini penting bagi sekolah karena pengembangan e-modul bertemakan sumber daya laut menjadi bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan sekolah untuk mendukung dan meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas.

1.6.2 Penelitian ini penting bagi guru karena pengembangan e-modul bertemakan sumber daya laut dapat menjadi sumber belajar yang tidak hanya menyediakan bahan bacaan dalam modul tetapi juga menyediakan bahan ajar yang bersifat kontekstual dengan lingkungan pesisir. E-modul dilengkapi dengan media audiovisual, gambar, serta penilaian yang dapat memudahkan guru dalam penyampaian informasi pada murid.

1.6.3 Penelitian ini penting bagi murid karena pengembangan e-modul bertemakan sumber daya laut ini tidak hanya digunakan sebagai sumber belajar yang berfokus pada materi tetapi juga dilengkapi dengan informasi terkait sumber daya laut yang diharapkan dapat membangun kesadaran dan kepedulian murid untuk menjaga kelestarian ekosistem laut.

1.7 Definisi Istilah

1.7.1 Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang digunakan sebagai sumber belajar murid dan panduan bagi guru dalam penyampaian informasi pembelajaran.

1.7.2 E-Modul

E-modul merupakan jenis bahan ajar digital yang memuat serangkaian materi pembelajaran dan dirancang sistematis sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

1.7.3 Sumber Daya Laut

Sumber daya laut merupakan segala sumber daya yang terdapat di lingkungan laut, baik hayati, non-hayati, dan jasa lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia.

1.7.4 Teks Negosiasi

Teks negosiasi merupakan teks yang berisi proses tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan melalui dialog dan argumentasi yang logis, santun, dan saling menguntungkan.